

Mantan Menhan Menolak Lupa Kejahatan WNI Eks Kombatans ISIS

written by Harakatuna



Harakatuna.com. Jakarta - Dalam beberapa hari terakhir ini, pemerintah Indonesia melakukan telaah mendalam tentang rencana pemulangan eks kombata ISIS ke Inodneisa. Pasalnya rencana pemulangan WNI eks Kombatans ISIS oleh pemerintah yang didasarkan pada pertimbangan kemanusiaan. Namun demikian rencana ini menuai penolakan dari berbagai kalangan.

Atas wacana ini, perlu ditelaah secara mendalam. Pasalnya, beberapa kasus bom bunuh diri dan terorisme yang terjadi di Tanah Air. Semua tindak radikal yang merugikan selama ini hampir semuanya dipicu oleh jaringan [eks kobamtan ISIS yang membangun jaringan di Indonesia](#).

Ryamizard Ryacudu mantan Menteri Pertahan Republik Indonesia (Menhan) meminta pemerintah agar melakukan talaah yang mendalam. Menurutnya konspirasi tangisan para WNI Eks ISIS yang mengaku rindu pulang ke Tanah Air memiliki dua potensi. Sebagian dari mereaka benar-benar ingin insyaf dan sebagian yang lain justru akan membuat membangun jaringan ISIS di Indonesia.

Pihaknya perlu menegaskan bahwa isu 'kemanusiaan' terhadap WNI eks kombatan ISIS bisa saja hanya alibi. Maka pertanyaan yang pantas bagi mereka adalah, mereka yang ingin pulang karena rindu akan Tanah Air? Atau mereka sedang distir untuk membangun narasi-narasi tersebut ISIS di Indonesia?

WNI Eks Kombatan ISIS dalam Kajian

Ryacudu dalam hal ini nampaknya tak mau kecolongan yang kedua kalinya. Pihaknya menegaskan akan melawan lupa tentang kasus WNI Eks Kombatan ISIS di Indonesia. Pada tahun 2018 lalu, [Tribun.Jogja](http://tribun.jogja.com) pernah menurunkan berita berjudul "Operasi `Our Eyes` Ungkap ISIS Ingin Pindah Basis ke Indonesia".

Ketika itu, Menteri Pertahan Republik Indonesia masih dijabat Ryamizard Ryacudu. Ryacudu mengungkapkan ada upaya kelompok radikal Negara Islam Irak dan Suriah (ISIS) memindahkan basisnya di Asia Tenggara dari Marawi di Filipina ke Indonesia.

Demikian diungkapkan Menhan saat memberikan pernyataan kepada pers di Jakarta, seperti dikutip dari [Tribun.jogja.com](http://tribun.jogja.com) Senin (14/5/2018). Ia mengatakan, pemindahan itu sudah disiapkan dengan matang oleh para simpatisan ISIS di Indonesia. Sebab pemindahan tersebut adalah perintah dari pimpinan ISIS di Kabul, Afghanistan.

"Kenapa begini (aksi teror di Surabaya), kalian harus tahu di dalam perintah dari Kabul, mereka akan memindahkan Marawi ke sini," ujarnya.

Seperti di ketahui, pada akhir 2017 lalu, ribuan milisi ISIS kabur ke Afghanistan setelah mendapatkan gempuran dari militer Suriah yang didukung Rusia.

Operasi Our Eyes

Menhan mengatakan bahwa informasi yang dia dapat berasal dari kerja sama operasi enam negara dengan sandi Our Eyes. Enam negara itu yakni Indonesia, Malaysia, Thailand, Brunei Darussalam, Filipina, dan Singapura. Forum ini merupakan kerja sama untuk mengatasi ancaman terorisme dan radikalisme di kawasan Asia Tenggara melalui pertukaran informasi strategis.

Operasi Our Eyes mengadopsi strategi intelijen Amerika Serikat dengan negara

barat lainnya yang melibatkan kerja sama pertahanan dan militer untuk menangani terorisme. “Tujuannya sekarang adalah polisi dan tentara, itu perintah dari sana (ISIS di Afganistan). Sekarang itu hebatnya Our Eyes harus memberikan informasi kepada saya. Ini gunanya,” kata Menhan.